

**PERAN PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
MELALUI PENGEMBANGAN DESA WISATA NGLANGGERAN
(Studi di Desa Wisata Nglanggeran, Kecamatan Patuk,
Kabupaten Gunungkidul)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Strata I

Disusun oleh:

Ashari Dwi Laksono

10230002

Pembimbing :

Dr. Hj. Sriharini, S.Ag, M.Si.

19710526 199703 2 001

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2017**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ashari Dwi Laksono
NIM : 10230002
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, skripsi saya yang berjudul : *"Peran Pemerintah Kabupaten Gunungkidul dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran"* adalah asli hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang di publikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai bahan acuan.

Jika terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 24 September 2015

Yang menyatakan



Ashari Dwi Laksono

NIM 10230002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281
email: fd@uin-suka.ac.id

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Ashari Dwi Laksono
NIM : 10230002
Judul Skripsi : Peran Pemerintah Kabupaten Gunungkidul dalam
Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa
Wisata Nglanggeran.

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 28 September 2015

Pembimbing

Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si.
NIP. 19710526 199703 2 001

Mengetahui
Ketua Jurusan Pengembangan
Masyarakat Islam

Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si.
NIP : 19810428 200312 1 003



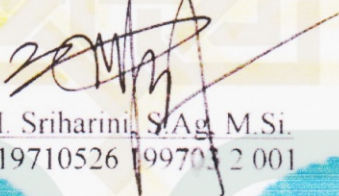
**PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/0517/2015**

Tugas Akhir dengan Judul : PERAN PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI
DESA WISATA NGLANGGERAN (Studi di Desa Wisata
Nglanggeran, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul)

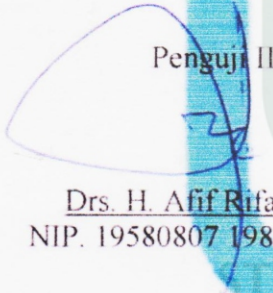
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ashari Dwi Laksono
Nomor Induk Mahasiswa : 10230002
Telah diujikan pada : Selasa, 28 September 2015
Nilai : A-
Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

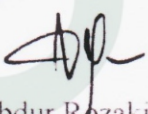
**TIM UJIAN TUGAS AKHIR
Ketua Sidang/ Penguji I**


Dr. H. Sriharini, S.Ag, M.Si.
NIP. 19710526 199703 2 001

Penguji II


Drs. H. Afif Rifai, M.S.
NIP. 19580807 198503 1 003

Penguji III


Dr. Abdur Rozaki, S.Ag, M.Si.
NIP. 19750701 200501 1 007

Yogyakarta, 12 - 11 - 2015
UIN Sunan Kalijaga
Dakwah dan Komunikasi

DEKAN


Dr. Nurjannah, M.Si
NIP. 19600310 198703 2 001

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۖ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

"Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia"

(2.S. An-Ra'du)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Prof. H Mahmud Junus, Terjemahan Al Quran Al Karim, (Bandung: PT Al-Ma'arif 1990), hlm 226

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada Almamater :

Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Kepada Kedua Orang Tuaku Almarhum Bapak Wasono, S.Pd.I, Ibu Yulianti,

Kepada Saudaraku, Mas Rifai, Dek Mirul, Dek Jidan, dan Dek Biyan.

Kepada sahabat dan teman-temanku semuanya.

“Terimakasih atas doa dan bimbingannya”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ, أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ, وَالصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَ أَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan HidayahNya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW semoga safaatNya sampai kepada kita semua selaku umatnya.

Skripsi ini merupakan kajian tentang Peran Pemerintah Kabupaten Gunungkidul Dalam Pemebrdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran di Desa Nglanggeran, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada :

1. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Hj. Sriharini, S.Ag, M.Si selaku pembimbing skripsi,yang senantiasa memberikan masukan dan motivasi untuk kesempurnaan skripsi.

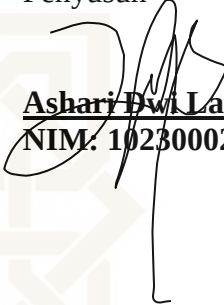
4. Segenap Dosen dan Karyawan Jurusan pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan segudang ilmu pengetahuan.
5. Bapak Senen, S.Pd selaku Kepala Desa Nglanggeran, Pengurus Karang Taruna Bukit Putra Mandiri dan Pokdarwis Desa Wisata Nglanggeran yang telah membantu dalam penelitian.
6. Kedua Orang tua tercinta, Alm. Bapak Wasono, S.Pd.I dan Ibu Yulianti beserta keluarga yang telah memberikan doa,dukungan dan kasih sayang yang begitu besar..
7. Teman-temanku PMI senasib dan seperjuangan 2010 yang tidak bisa disebutkan satu persatu, kalian sangat luar biasa dan selamat mengabdikan kepada masyarakat.
8. Keluarga Besar JPPI Minhajul Muslim Yogyakarta, Jama'ah Masjid Fastabiqul Khairat dan teman-teman Karate Goju Ass.
9. Terakhir kepada seluruh pihak terkait yang tidak dapat penulis sebutkan namanya, semoga kita semua sukses dunia akhirat bersama-sama. Aamiin.

Harapan dan iringan do'a penulis panjatkan semoga Allah SWT meridhoi dan membalas amal baik semuanya dengan kemuliaan yang berlipat. Aamiin. Akhirnya besar harapan penulis, semoga karya ini bermanfaat bagi penulis, peneliti lain serta siapapun yang membacanya.

Penulis menyadari dengan segenap kerendahan hati skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Maka saran dan kritik yang konstruktif sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Yogyakarta, 12 Oktober 2015

Penyusun


Ashari Dwi Laksono
NIM. 10230002



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

ASHARI DWI LAKSONO. *Peran Pemerintah Kabupaten Gunungkidul Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran di Desa Nglanggeran, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul, DIY.* Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Pemerintah Kabupaten Gunungkidul dalam melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Desa Wisata Nglanggeran, yang pembahasannya meliputi: peran Pemerintah Gunungkidul dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Desa Wisata Nglanggeran. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif dengan mengambil latar di Desa Wisata Nglanggeran. Untuk pengumpulan datanya dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Peran Pemerintah Gunungkidul dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Desa Wisata Nglanggeran secara garis besar berjalan dengan baik, sesuai dengan *Peraturan Daerah Kabupaten Gunungkidul No 5 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Kepariwisataaan*. Ada berbagai macam kegiatan pemberdayaan masyarakat yang diselenggarakan Pemerintah Kabupaten Gunungkidul di Desa Wisata Nglanggeran, diantaranya adalah: pemberian modal, pendampingan, bantuan sarana prasana, promosi wisata, dan pembinaan.

Dampak adanya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Gunungkidul melalui pengembangan Desa Wisata Nglanggeran terhadap masyarakat adalah : 1) Dampak sosial, yaitu peningkatan sumber daya manusia seperti pengetahuan dan ketrampilan masyarakat; 2) Dampak Budaya, yaitu pelestarian budaya yang dilakukan masyarakat; 3) Dampak Ekonomi, yaitu peningkatan ekonomi masyarakat dan penciptaan lapangan pekerjaan baru.

Kata kunci : Peran pemerintah kabupaten, pemberdayaan masyarakat, pengembangan desa wisata

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI	ix
HALAMAN DAFTAR TABEL	x
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB 1 : PENDAHULUAN	 1
A. Penegasan Judul	1
1. Peran Pemerintah	1
2. Pemberdayaan Masyarakat	2
3. Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran	3
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah.....	12
D. Tujuan Penelitian	13
E. Manfaat Penelitian	13
1. Manfaat Teoritis.....	13
2. Manfaat Praktis	13
F. Tinjauan Pustaka.....	14
G. Landasan Teori	17
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat	17
2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat	18
3. Bentuk-bentuk Pemberdayaan Masyarakat	21
4. Desa Wisata	24
H. Metode Penelitian	27
1. Lokasi Penelitian.....	27
2. Pendekatan Penelitian	29
3. Subyek Penelitian	30
4. Obyek Penelitian.....	31
5. Teknik Pengumpulan Data.....	31
6. Analisis Data.....	34
I. Sistematika Pembahasan.....	35

BAB II: GAMBARAN UMUM DzESA WISATA NGLANGGERAN	37
A. Sejarah Singkat Desa Nglanggeran.....	37
B. Letak, Luas dan Kondisi Geografis	38
C. Topografi dan Iklim	39
D. Kondisi Demografis, Sosial dan Budaya	41
1. Kondisi Demografis	41
2. Keadaan Sosial Budaya.....	41
E. Potensi dan Daya Tarik Desa Wisata Nglanggeran	46
1. Wisata Alam.....	46
2. Program <i>Live-in</i>	49
3. Wisata Sejarah.....	51
 BAB III: PERAN PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN DESA WISATA	
A. Perkembangan Desa Wisata Nglanggeran.....	64
B. Peran Pemerintah Kabupaten Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata.....	67
1. Bantuan Modal	70
2. Bantuan Pendampingan.....	73
3. Bantuan sarana pembangunan sarana prasarana	77
4. Promosi Wisata	79
5. Pembinaan	80
C. Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Masyarakat Desa Wisata Nglanggeran	82
1. Dampak Sosial-budaya	82
2. Dampak Ekonomi	86
 BAB IV: PENUTUP	
A. Kesimpulan	91
B. Saran-Saran.....	92
 DAFTAR PUSTAKA.....	94
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Jumlah Penduduk Desa Nglanggeran Berdasarkan Gender	41
Tabel 2	: Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	42
Tabel 3	: Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan	44



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Embung Nglanggeran.....	48
Gambar 2 : Turis mancanegara saat belajar batik topeng	50
Gambar 3 : Pertunjukan Wayang Saat Acara Rasulan	56
Gambar 4 : Atraksi Reog Masyarakat Nglanggeran	56
Gambar 5 : <i>Homestay</i> milik Bapak Mursidi.....	58
Gambar 6 : Pendopo di Desa Wisata Nglanggeran.....	59
Gambar 7 : Pengunjung saat melakukan <i>Flying Fox</i>	60



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul tentang “**Peran Pemerintah Kabupaten Gunungkidul Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran**” (Studi Kasus di Desa Nglanggeran, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul). Supaya tidak terjadi perluasan makna dalam pembahasan dan pemahaman judul skripsi di atas, maka penulis perlu untuk memperjelas pengertian beberapa istilah yang dimaksud dalam judul tersebut.

1. Peran Pemerintah

Menurut Soerjono Soekamto (1995), dalam bukunya yang berjudul “*Sosiologi Suatu Pengantar*” yang dimaksud dengan peran adalah suatu bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan oleh seseorang atau organisasi berdasarkan atas program kerja dan masa bakti yang telah ditentukan sehingga dapat menghasilkan dampak tertentu bagi anggota maupun kelompok organisasinya.¹

Pemerintah Daerah merupakan penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh daerah dan DPRD menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945.²

¹ Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Cet 20), 1995 hlm 269

² Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan peran pemerintah daerah dalam skripsi ini adalah serangkaian tindakan atau kegiatan yang dilakukan dengan sengaja oleh pemerintah daerah untuk mewujudkan suatu keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial.

2. Pemberdayaan Masyarakat

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata *power* yang berarti kekuasaan atau keberdayaan.³ Sedangkan masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berintraksi menurut suatu sistem atau adat-istiadat tertentu secara *kontinyu*.⁴

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses dimana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh, keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.⁵

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pemberdayaan masyarakat dalam skripsi ini adalah sebuah proses

³ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm 57

⁴ Koenjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta : Aksara baru, 1983), hlm 118

⁵ *Ibid.*, hlm. 59-60.

dimana seseorang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan atas kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Yaitu, seseorang dapat memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya serta kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.

3. Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran

Pengembangan adalah membuat, mengadakan atau mengatur sesuatu yang belum ada. Pengembangan desa wisata pada dasarnya adalah proses bagaimana sebuah desa dapat berkembang dan sebagai pusat wisata yang memiliki unsur hiburan dan pendidikan. Pembangunan sektor pariwisata sangat potensial sekali untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dengan melibatkan peran aktif masyarakat dalam pengelolaannya.⁶

Desa wisata adalah suatu wilayah pedesaan yang dapat dimanfaatkan berdasarkan kemampuan unsur-unsur yang memiliki atribut produk wisata secara terpadu, dimana desa tersebut menawarkan secara keseluruhan suasana yang memiliki tema dengan mencerminkan keaslian pedesaan, baik ditatanan segi kehidupan sosial budaya dan ekonomi, serta adat istiadat keseharian yang memiliki ciri khas arsitektur dan tata ruang desa suatu rangkaian aktifitas pariwisata⁷.

⁶ Happy Marpaung, *Pengetahuan Kepariwisata* (Bandung: Alfabeta, 2000), hlm. 49.

⁷ Ditjen Pariwisata, *Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*, 1999

Sedangkan yang dimaksud dengan Nglanggeran adalah nama suatu desa wisata yang terletak di kawasan Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, dimana penulis mengadakan penelitian.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pengembangan Desa Wisata Nglanggeran dalam skripsi ini adalah proses bagaimana sebuah desa dapat berkembang dan sebagai pusat wisata yang memiliki unsur hiburan dan pendidikan, yaitu dengan memanfaatkan kemampuan unsur-unsur yang memiliki atribut produk wisata secara terpadu, dimana desa tersebut menawarkan secara keseluruhan suasana yang memiliki tema dengan mencerminkan keaslian pedesaan, baik ditatanan segi kehidupan sosial budaya dan ekonomi, serta adat istiadat keseharian yang memiliki ciri khas arsitektur dan tata ruang desa.

Berdasarkan penegasan istilah di atas, maka maksud keseluruhan judul skripsi ini adalah suatu penelitian tentang serangkaian tindakan atau kegiatan yang dilakukan dengan sengaja oleh pemerintah Kabupaten Gunungkidul untuk meningkatkan kemampuan, ketrampilan, pengetahuan, dan kekuasaan masyarakat sehingga kualitas hidupnya semakin lebih baik dengan mengembangkan desa sebagai pusat wisata yang memiliki unsur hiburan dan pendidikan.

B. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki keindahan alam dan keanekaragaman budaya yang menarik. Tak heran jika Indonesia di juluki

sebagai tanah surga. Berdasarkan *survey* yang dilakukan oleh World Economic Forum (WEF), keindahan alam Indonesia berada pada peringkat 6 dunia. Sedangkan untuk tingkat kepariwisataan, peringkat kepariwisataan Indonesia naik empat peringkat dari posisi ke 74 menjadi posisi 70 dunia pada 2012.⁸ Tentu saja, apabila semua potensi tersebut di manfaatkan dan di kelola dengan baik maka dapat digunakan untuk memperluas kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan devisa, dan untuk pemerataan pembangunan antar-wilayah.⁹

Kenyatannya, kekayaan alam yang dimiliki belum mampu membebaskan negeri ini dari jeritan kemiskinan. Tercatat hingga bulan Maret tahun 2014, jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 28,28 juta orang, atau mencakup 11,25% dari total seluruh penduduk Indonesia. Angka tersebut mengalami kenaikan sebesar 110ribu orang ketimbang penduduk miskin pada bulan Maret tahun 2013 yang sebesar 28,17 juta orang atau sebanyak 11,46 persen dari total penduduk Indonesia.¹⁰

Sebagai bangsa yang memiliki kekayaan alam dan keberagaman bangsa yang melimpah, sudah seharusnya dapat di optimalkan lagi pengelolaannya. Pemanfaatan dan pelestarian kekayaan alam sangatlah penting bagi kelangsungan dan keberlanjutan potensi keindahan yang

⁸Hazliyansyah. 2013. Artikel “Keindahan Alam Indonesia Peringkat Enam Dunia” diunduh dari www.republika.co.id pada tanggal 12 November 2014 pukul 09.30 WIB

⁹Janianton Damanik, Hendrie Adji Kusworo, Destha T. Raharjana. *Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pariwisata*. (Yogyakarta : Kepel Press, 2005), hlm. 18.

¹⁰Badan Pusat Statistik (BPS) , “Berita Nasional” .Diunduh dari <http://www.beritasatu.com/nasional/193810-bps-maret-2014jumlah-penduduk-miskin-indonesia-capai-28-juta.html> pada tanggal 25 Agustus 2014 pukul 08:40 WIB

dimiliki. Untuk itu pemerintah dan masyarakat harus mampu memanfaatkan semua potensi yang dimiliki. Karena sudah sangat jelas bahwa tujuan akhir dari pembangunan pariwisata adalah untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.¹¹

Pemerintah sebenarnya sudah memberikan berbagai program sebagai upaya untuk memerangi angka kemiskinan. Namun belum banyak yang kemudian berhasil dan memberikan efek terhadap penurunan kemiskinan di Indonesia. Bantuan Langsung Tunai sebagai dampak dari kenaikan BBM misalnya, program pemerintah yang pernah dicanangkan oleh pemerintahan Presiden SBY dan Jokowi ini pada dasarnya adalah untuk memberikan bantuan secara finansial kepada masyarakat agar masyarakat dapat hidup lebih sejahtera. Namun disadari atau tidak disadari, bantuan yang diberikan secara langsung ini malah menjadikan masyarakat menjadi bergantung pada bantuan orang lain, tidak ada usaha dan upaya dalam perbaikan taraf hidup.

Berbicara masalah kemiskinan, memang tidak dapat dipisahkan dari ketidakberdayaan masyarakat dalam memanfaatkan dan mengelola sumber daya alam maupun sumber daya disekitarnya. Pengentasan kemiskinan hendaknya disertai dengan pembekalan mengenai keilmuan dan keahlian kepada masyarakat. Keilmuan dan keahlian inilah yang nantinya akan

¹¹Harry Waluyo (et al). *Dukungan Budaya Terhadap Perkembangan Ekonomi* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1993), hlm. 30.

membantu kemandirian masyarakat untuk mencapai kesejahteraannya melalui pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya yang ada di sekitarnya.

Dewasa ini, pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan yang sedang digalakkan oleh pemerintah. Hal ini disebabkan karena pariwisata mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan perekonomian. Di dunia Internasional sendiri pariwisata telah dijadikan sebagai andalan penghasil devisa negara. Negara dengan tingkat ekonomi yang tinggi seperti Jepang, Arab Saudi dan Singapura bahkan telah menempatkan pariwisata sebagai sektor prioritas kendati aktivitas sektor lainnya seperti industri, IT, perbankan dan migas menjadi penghasil utama devisa.

Menurut Oka A Yati, prospek industri pariwisata di Indonesia sangat besar dan menggembirakan mengingat pariwisata dianggap sebagai penyelamat dan primadona penghasil devisa bagi negara. Di samping itu, pertumbuhan sektor pariwisata mencapai 15 persen setiap tahunnya, sehingga pariwisata mampu mempercepat pemerataan pembangunan daerah urban, membuka lapangan pekerjaan baru, meningkatkan produk hasil kesenian dan kebudayaan, serta memperluas pasar produk kecil ke dunia internasional.¹² Dengan alasan semakin mendesakny tuntutan akan kesempatan kerja dimasa yang akan datang, pariwisata mempunyai peran penting dalam menetapkan kebijaksanaan mengenai kesempatan kerja,¹³

¹² Oka A. Yati, *Ekonomi Pariwisata; Introduksi, Informasi dan Implementasi*, (Jakarta: Kompas, 2008), hlm. 2.

¹³James J. Spillane. *Ekonomi Pariwisata: Sejarah dan Prospeknya* (Yogyakarta: Kanisius,1993), hlm. 47.

Sebagai upaya untuk mempromosikan destinasi pariwisata Indonesia kepada wisatawan mancanegara maupun lokal, mulai tahun 2007 pemerintah Indonesia mulai gencar mencanangkan Visit Indonesia. Tujuannya adalah agar Indonesia dilirik dan dijadikan tujuan wisata oleh wisatawan nasional dan mancanegara. Tindak lanjut dari keseriusan pemerintah kemudian dituangkan dalam bentuk UU No. 29 tahun 2009 yang mengatur tentang kepariwisataan. Disebutkan bahwa dampak yang diakibatkan dari pengembangan kepariwisataan adalah berupa peningkatan kesejahteraan masyarakat, pengurangan angka kemiskinan dan pengangguran, serta pelestarian lingkungan.¹⁴

Kebijakan undang - undang tentang kepariwisataan telah memberikan nuansa positif bagi dunia pariwisata di Indonesia. Hal itu terbukti dengan jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya. Setiap daerah kini sudah mulai berbenah untuk melakukan pengembangan potensi yang dimiliki. Tujuannya adalah agar daerahnya dilirik dan didatangi banyak para wisatawan. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar daerah tersebut menjadi tujuan wisata:

1. Daerah itu harus mempunyai apa yang disebut sebagai: "*something to see*", artinya di tempat tersebut harus ada obyek wisata, yang berbeda dengan apa yang dimiliki oleh daerah lain.
2. Di daerah tersebut harus tersedia apa yang disebut dengan istilah "*something to do*". Artinya di tempat tersebut setiap banyak yang dapat

¹⁴ Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, Bab II, Pasal 4

dilihat dan disaksikan harus pula disediakan fasilitas rekreasi yang dapat membuat mereka tinggal lebih lama di tempat itu.

3. Di daerah tersebut harus tersedia apa yang disebut dengan istilah "something to buy". Artinya di tempat tersebut harus tersedia fasilitas-fasilitas untuk berbelanja (shopping), terutama barang-barang souvenir dan kerajinan rakyat yang dapat dibawa pulang ke daerah asalnya.¹⁵

Dari ketiga syarat yang ada, Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu daerah yang telah menerapkan ketiga syarat tersebut sebagai strategi untuk menarik minat wisatawan. Terbukti DIY menjadi daerah tujuan wisata nasional dan internasional kedua setelah Bali. Didik Purwadi, selaku asisten Sekda Bidang Perekonomian dan Pembangunan DIY mengatakan bahwa potensi ekonomi kreatif dan pariwisata di DIY sangat potensial untuk dikembangkan. Untuk itu beliau mengajak kepada semua instansi pemerintah, pengusaha dan masyarakat agar mau bersatu bersama dalam mengoptimalkan potensi yang dimiliki.

Dari data yang ada, target jumlah wisatawan Nusantara yang akan berkunjung ke DIY pada tahun 2014 sebesar 2,1 juta, namun realisasi yang tercapai jauh lebih banyak dari yang ditargetkan yaitu mencapai 2,6 juta wisatawan. Selain itu, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara juga mengalami lonjakan yang signifikan. Dari target kunjungan sebanyak 212 ribuan pada 2014, realisasinya mencapai 235 ribuan wisatawan. Untuk itu beliau mengajak kepada semua instansi pemerintah dan masyarakat agar

¹⁵Yoeti, A Oka. *Pemasaran Pariwisata*, (Bandung: Angkasa, 1996), hlm 177-178

bersama-sama dalam mengelola dan mengembangkan semua potensi yang dimiliki agar dampaknya dapat langsung dirasakan masyarakat.¹⁶

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan daerah yang memiliki berbagai macam julukan. Selain dikenal sebagai kota pendidikan, kota budaya dan kota perjuangan, DIY juga disebut sebagai kota pariwisata. Predikat kota pariwisata diberikan pada DIY karena DIY sudah lama menjadi daerah tujuan pariwisata baik wisatawan domestik maupun mancanegara. Hampir setiap hari terutama pada saat musim liburan, banyak sekali wisatawan yang mengunjungi obyek wisata yang menyebar di semua kabupaten yang ada di Yogyakarta, seperti: obyek wisata Candi, Kraton, Malioboro, Pantai, Goa, Pegunungan dan desa wisata.

Salah satu kabupaten di DIY yang mulai mengembangkan potensinya adalah Gunungkidul. Gunungkidul merupakan kabupaten yang memiliki luas wilayah 1.485,36 Km² dan memiliki 18 kecamatan serta 144 desa atau kelurahan.¹⁷ Dulu Gunungkidul hanya dikenal sebagai kabupaten yang selalu mengalami kekeringan disaat musim kemarau. Namun, asumsi itu semakin lama semakin memudar seiring dengan semakin populernya nama Gunungkidul sebagai tujuan wisata. Kini nama Gunungkidul semakin dikenal banyak orang dan dijadikan sebagai tujuan wisata .

¹⁶“Metro tv news”,diunduh dari:<http://news.metrotvnews.com/read/2014/08/14/277420/820-di-yogyakarta-andalkan-sektor-ekonomi-kreatif-dan-pariwisatadiakses> pada tanggal 19 Agustus 2014

¹⁷PKPP,“Penelitian”,diunduh dari <http://pkpp.ristek.go.id/index.php/penelitian/detail/516> diakses pada tanggal 22 Agustus 2014 pukul 19.30 WIB

Sebagai daerah tujuan wisata, Kabupaten Gunungkidul memiliki banyak refrensi wisata yang dapat dijadikan sebagai rujukan untuk dikunjungi. Desa wisata merupakan salah satunya. Ada 15 desa wisata yang terdapat di Gunungkidul. Desa wisata tersebut meliputi: Desa Wisata Bobung, Mojo, Garotan, Nglanggeran, Bejiharjo, Bleberan, Umbulrejo, Wonosadi, Kemadang, Ngestirejo, Jelok, Sidoharjo, Kemuning, Mulo, dan Turunan. 7 desa berurutan dari awal lebih dulu berdiri dan berkembang, sedangkan 8 desa disebut terakhir merupakan rintisan desa wisata yang sedang dikembangkan.¹⁸

Berbicara masalah desa wisata, Desa Wisata Nglanggeran merupakan salah satu Desa Wisata yang ramai dikunjungi masyarakat. Banyaknya obyek wisata di kota besar tidak menggeser minat masyarakat untuk berkunjung ke tempat tersebut. Desa Wisata Nglanggeran memiliki potensi alam dan budaya yang sangat besar. Saat ini semua potensi tersebut telah dimanfaatkan sebagai *atrakasi wisata (tourist attraction)* dengan cara dikembangkan dan dikelola secara profesional.

Keberhasilan Desa Wisata Nglanggeran dalam mengembangkan Desa Wisata Nglanggeran tidak lepas dari peran pemerintah dalam megoptimalkan peran *stakeholder* yang terlibat dalam pengembangan Desa Wisata Nglanggeran. Selain itu, keberhasilan itu juga tidak lepas dari peran Karang Taruna Bukit Putra Mandiri dan Pokdarwis sebagai pengelola dan *inisiator*

¹⁸ Data Potensi Kebudayaan dan Kepariwisata Kabupaten Gunungkidul 2013

dalam rangka meningkatkan perekonomian asyarakat melalui pengelolaan dan pengembangan Desa Wisata Nglanngeran.

Selain kaya akan potensi alam dan budayanya, desa wisata Nglanngeran juga kaya akan segudang prestasi. Adapun prestasi yang dimiliki: Juara Desa Wisata se-Daerah Istimewa Yogyakarta 2010, Penerima penghargaan Citra Pesona Wisata Award dari Kementerian Pariwisata dan Kebudayaan RI tahun 2011, Juara 1 Tingkat Nasional MBM Challenge dalam kategori sosial entrepreneur tahun 2012, Pemenang Lomba Wana Lestari dari Kementerian Kehutanan RI dan Juara 2 Desa Wisata terbaik se DIY tahun 2013.¹⁹

Dengan mempertimbangkan potensi SDM dan SDA dan serangkaian aktivitas pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah melalui pengembangan Desa Wisata Nglanngeran, maka saya tertarik untuk melakukan penelitian tentang ***“Peran Pemerintah Kabupaten Gunungkidul Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Nglanngeran”***.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Pemerintah Kabupaten Gunungkidul dalam kegiatan pengembangan Desa Wisata Nglanngeran sebagai upaya dalam pemberdayaan masyarakat?

¹⁹m.kompasiana.com/post/read/625187/3/sosok-pemuda-dibalik-kemolekan-gunung-api-purba-nglanggeran.html diakses pada tanggal 15 November 2014 pukul 09: 20 WIB

2. Bagaimana dampak pengelolaan Desa Wisata Nglanggeran terhadap keadaan ekonomi, sosial, dan budaya terhadap masyarakat di sekitar obyek wisata Nglanggeran?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan peran Pemerintah Kabupaten Gunungkidul dalam melakukan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Desa Wisata Nglanggeran.
2. Mendeskripsikan dampak pengelolaan Desa Wisata Nglanggeran terhadap keadaan ekonomi, sosial dan budaya masyarakat disekitar obyek Desa Wisata Nglanggeran.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara akademik penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai peran pemerintah kabupaten dalam melakukan pengembangan desa wisata sebagai upaya dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang positif terhadap pengelola wisata, masyarakat setempat dan pemerintah dalam upaya pengembangan dan pengelolaan desa wisata.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau sumber referensi terhadap mahasiswa dalam upaya meningkatkan ilmu pengetahuan

F. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, penyusun akan mendeskripsikan tentang *“Peran Pemerintah Kabupaten Gunungkidul Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran”*. Oleh karena itu, untuk mengetahui keaslian dan novelty yang akan dihasilkan oleh penelitian ini, maka akan dilakukan peninjauan, apakah sudah pernah diteliti dikalangan ilmuan. Beberapa penelitian tersebut antara lain:

1. Puja Atmaja, dkk meneliti tentang *“Pola Pengembangan Pariwisata Terpadu Bertumpu Pada Model Pemberdayaan Masyarakat di Wilayah Bali Tengah”* menyatakan bahwa berdasarkan profil wilayah Bali Tengah yang pada dasarnya mencerminkan satu kesatuan sosial budaya dan lingkungan agraris, maka ditetapkan *“Pariwisata Subak”* sebagai model hipotetik bagi pengembangan pariwisata yang berbasiskan potensi sosial budaya dan ekologi pertanian yang dalam pengelolaannya mengutamakan peran serta masyarakat setempat sehingga mampu memberikan manfaat kesejahteraan bagi masyarakat serta pelestarian budaya dan lingkungan setempat. Jenis – jenis potensi yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik atau objek wisata meliputi : (1) potensi ekologis yang terdiri dari ekologi persawahan, perkebunan, hutan, sungai, mata air dan pegunungan; (2) potensi sosial

budaya dari berbagai aspek kehidupan budaya petani masyarakat pedesaan; (3) revitalisasi dan konservasi kebudayaan lokal, yang ditandai dengan dibangkitkannya kembali berbagai jenis tradisi yang belakangan ini semakin terancam keadaannya, serta semakin mantap dan terpeliharanya keberadaan lembaga subak yang sangat penting artinya bagi ketahanan pangan dan pelestarian lingkungan setempat; (4) meningkatkan perhatian dan kepedulian masyarakat terhadap pemeliharaan dan penyelamatan peninggalan budaya masa lalu; (5) pengelolaan pariwisata subak dilakukan melalui kerjasama terpadu antara masyarakat sebagai pemegang peran sentral, pengusahapariwisata sebagai mitra usaha dan pemerintah sebagai fasilitator dan sekaligus sebagai control terhadap pengembangan pariwisata setempat.²⁰

2. Wijaya meneliti tentang *"Strategi Pengembangan Desa Wisata Tenganan Pegringsingan, Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem"*. Penelitian ini dikembangkan karena adanya kejenuhan terhadap jenis kepariwisataan yang selama ini telah dikembangkan, yaitu pariwisata massal, yang merusak lingkungan dan juga sosial budaya masyarakat. Sehingga untuk mengantisipasi dampak negatif dari pariwisata massal, maka dikembangkanlah pariwisata alternatif, yakni pariwisata pedesaan. Penelitian ini berlokasi di Desa Tenganan Pegringsingan. Adapun potensi wisata yang dimiliki adalah panorama persawahan, bangunan bersejarah, suasana perkampungan, perumahan penduduk, kesenian tradisional, sistem

²⁰ Puja Atmaja, dkk, *.Pola Pengembangan Pariwisata Terpadu Bertumpu Pada Model Pemberdayaan Masyarakat di Wilayah Bali Tengah*. Yogyakarta. 2002

kelembagaan dan sistem sosial kemasyarakatan. Adapun hasil penelitiannya adalah dikembangkannya jenis wisata agro dan juga wisata budaya.²¹

3. Abdur Rohim meneliti tentang: “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Bejiharjo kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul*”. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan metode *kualitatif*. Fokus kajiannya adalah mendeskripsikan tentang bagaimana proses pemberdayaan yang dilakukan masyarakat Desa Wisata Bejiharjo. Hasil penelitiannya adalah kegiatan pemberdayaan yang dilakukan di Desa Wisata Bejiharjo adalah dengan pertemuan rutin, pendampingan, bantuan modal, pembangunan sarana dan prasarana, pembentukan organisasi dan gotong royong.²²
4. Tri Nur Hayati meneliti tentang: “*Peran Karang Taruna Bukit putra Mandiri dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Nglanggeran.*” Metode penelitian yang digunakan adalah dengan metode *kualitatif*. Fokus kajiannya adalah mendeskripsikan tentang bagaimana peran Karang Taruna Bukit Putra Mandiri dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Cara yang dilakukan Karang Taruna Bukit Putra Mandiri dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat nglanggeran adalah dengan fasilitator, mediator, motifator dan pembela.

²¹ Wijaya, *Strategi Pengembangan Desa Wisata Tenganan Pegringsingan, Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem*, Skripsi, 2008

²² Abdur Rohim, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Bejiharjo Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul*, Skripsi. Yogyakarta, 2013

Dampak dari adanya kegiatan pemberdayaan ekonomi adalah ekonomi masyarakat sekitar semakin meningkat.²³

Dari keempat penelitian diatas adalah penelitian yang objek kajiannya sama namun fokus kajiannya berbeda. Secara garis besar keempat penelitian diatas adalah penelitian yang menggunakan metode kualitatif. Sedangkan hasil dari ke empat penelitian diatas secara garis besar berisi tentang adanya dampak ekonomi setelah melakukan kegiatan pemberdayaan ekonomi dengan pengembangan desa wisata. Dari keempat penelitian diatas menunjukkan bahwa penelitian tentang “*Peran Pemerintah Kabupaten Gunungkidul Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran*” layak untuk diteliti. Karena sejauh penelusuran penelitian, peneliti belum menemukan fokus penelitian yang membahas tentang bagaimana peran Pemerintah Kabupaten Gunungkidul dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Desa Wisata Nglanggeran.

G. Landasan Teori

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Secara tekstual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata *power* yang berarti kekuasaan atau keberdayaan. Pemberdayaan adalah suatu kemampuan individu atau kelompok masyarakat untuk mengontrol lingkungan dan kehidupannya. *Yaitu*, kesadaran dari setiap individu untuk lebih maju dan mandiri dengan melihat kemampuan dan potensi yang dia miliki yang bisa dipergunakan

²³Tri Nur Hayati, *Peran karang Taruna Bukit putra Mandiri dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Nglanggeran*. Skripsi, Yogyakarta: 2014

untuk memajukan kehidupan yang lebih baik.²⁴ Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam :

- a. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan.
- b. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatnya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan.
- c. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.²⁵

2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut catatan Ife dalam bukunya Miftachul Huda disebutkan bahwa pemberdayaan ditujukan untuk meningkatkan kekuasaan (*power*) dari kelompok masyarakat yang kurang beruntung (*disadvantaged*). “*Empowerment aims to increase the power of the disadvantaged*,” tulis Ife. Berdasarkan pernyataan ini, pemberdayaan pada dasarnya menyangkut dua kata kunci, yakni :²⁶

²⁴Edi Suharto, Ph.D. *Membangun Masyarakat Memberdaya Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2005), hlm. 71.

²⁵ Chambers, Robert. *Poverty and Livelihoods: Whose Reality Counts?* Uner Kirdar dan Leonard Silk (eds.), *People: From Impoverishment to Empowerment*. New York: New York University Press, 1995, hlm 98.

²⁶ Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm 272-273.

a. Kekuasaan

Realitas yang terjadi di masyarakat, antara satu kelompok dengan kelompok masyarakat yang lain sering terjadi kompetisi yang tidak menguntungkan, kelompok masyarakat yang kaya cenderung mempunyai kekuasaan absolut. Elit politik yang menguasai jalannya pemerintahan menciptakan relasi yang tidak seimbang, sehingga pemberdayaan harus mampu membuka dan mendorong akses yang terbuka agar tidak terjadi dominasi oleh kelompok yang memiliki kekuasaan.

b. Kekurangberuntungan

Lemahnya kekuatan yang dimiliki salah satu kelompok masyarakat menyebabkan mereka menjadi kurang beruntung. Sehingga pemberdayaan diharapkan mampu menangani masyarakat yang kurang beruntung akibat dari faktor struktural, kultural dan personal. Untuk itu unsur-unsur yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan atau *stakeholder* harus mampu menggali dan mengoptimalkan peran dan fungsi *stakeholder* tersebut sehingga masyarakat mempunyai power untuk merubah nasibnya sendiri..

Jadi, penulis berkesimpulan bahwa tujuan dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk mendorong masyarakat agar memiliki akses yang seluas-luasnya dalam kegiatan pemberdayaan sehingga masyarakat mampu memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk mewujudkan

kesejahteraan dan kemandirian karena tidak terjadi monopoli dan dominasi kekuasaan.

Pemberdayaan masyarakat umumnya dirancang dan dilaksanakan secara komprehensif jika menampilkan lima karakteristik, yakni:²⁷

- 1) Pemberdayaan masyarakat berbasis lokal adalah perencanaan dan pelaksanaan pemberdayaan yang dilakukan dengan melibatkan sumber daya lokal, dan hasilnya pun dinikmati oleh masyarakat itu sendiri. Dalam hal ini akan dikaitkan dengan pariwisata, yakni pengembangan desa wisata yang menonjolkan potensi lokal, seperti alam dan budayanya.
- 2) Pemberdayaan masyarakat berorientasi kesejahteraan adalah pemberdayaan yang dirancang dan dilaksanakan dengan fokus untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan pada masyarakat sekitar. Dengan dikembangkannya Desa Wisata Nglanggeran diharapkan kehidupan masyarakat setempat lebih makmur dan sejahtera.
- 3) Pemberdayaan masyarakat bersifat holistik, maksudnya mencakup semua aspek. Sumber daya lokal, seperti alam, budaya, tradisi, patut didayagunakan. Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Desa Wisata Nglanggeran ini harus dilaksanakan secara berkelanjutan, sehingga tidak berhenti begitu saja.
- 4) Pemberdayaan masyarakat berbasis kemitraan dalam hal ini misalnya membuka akses bagi masyarakat terhadap teknologi, pasar,

²⁷Edi Suharto, Ph.D. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama. 2005), hlm. 71.

pengetahuan, modal, dan manajemen yang lebih baik serta pergaulan bisnis yang lebih luas sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru.

- 5) Pemberdayaan masyarakat berkelanjutan, yaitu suatu kegiatan pemberdayaan yang dilakukan secara terus menerus tidak berhenti pada suatu program yang telah terselesaikan saja tetapi terus berkesinambungan dengan program yang lain.

3. Bentuk Bentuk Pemberdayaan Masyarakat

Pengembangan kawasan Desa wisata tidak dapat dilepaskan dari pemerintah pusat, pemerintah daerah dan pemerintah desa. Desa dijadikan masyarakat sebagai tempat hidup mereka dan desa tempat berekreasi masyarakat, hal ini penting untuk mencegah beralihnya aset desa dan kepemilikan lahan masyarakat desa kepada pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab serta tersisihkannya masyarakat oleh berkembangnya pendatang²⁸.

Pemerintah berperan sebagai pendukung dalam pengembangan Desa Wisata, dengan memberi bantuan berupa dana dan pengakuan berupa penghargaan terhadap Desa Wisata setempat. Intervensi dari pemerintah sangatlah berarti dalam menunjang berdirinya Desa Wisata, karena membangun Desa wisata tentunya memerlukan dana yang tidak sedikit, maka dari itu donatur dari pemerintah yang berupa uang juga sangat

²⁸Gumelar S. Sastrayuda (2010). *Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata*. https://www.google.co.id/hand_out_matkul_konsep_resort_and_leisure%20pengembangan_kawasan_desa_wisata.pdf. Hal 14

diperlukan dalam pembangunannya. Sosialisasi akan hadirnya Desa Wisata juga dapat memberikan dampak yang positif bagi berkembangnya Desa Wisata, sehingga kehadiran Desa Wisata diakui keberadaannya oleh pemerintah setempat dan masyarakat.

Dari berbagai konsep pemberdayaan masyarakat, maka secara umum kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah dapat dikelompokkan dalam beberapa kegiatan, yaitu:²⁹

a. Bantuan Modal

Salah satu aspek yang dihadapi oleh masyarakat yang tidak berdaya adalah permodalan. Tidak adanya modal mengakibatkan masyarakat tidak mampu berbuat sesuatu untuk dirinya sendiri dan lingkungannya. Pemberdayaan masyarakat dalam aspek ekonomi menjadi faktor penting yang harus dilakukan. Dalam konteks ini, ada dua hal penting yang perlu dicermati, yaitu *Pertama*, lemahnya ekonomi masyarakat ini bukan hanya terjadi pada masyarakat yang memiliki usaha, tetapi juga masyarakat yang tidak mempunyai faktor produksi atau masyarakat yang pendapatannya bergantung pada gaji. Dalam pemberdayaan aspek ini, nampaknya pemberdayaan masyarakat perlu dipikirkan bersama. *Kedua*, perlunya mencermati usaha pemberdayaan masyarakat melalui aspek permodalan ini adalah, 1) bagaimana pemberian bantuan modal ini tidak menimbulkan ketergantungan masyarakat; 2) bagaimana pemecahan aspek modal ini dilakukan

²⁹ Mardi Yatmo Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritis Dan Implementasi*. Makalah Seminar Sehari “Pemberdayaan Masyarakat Yang Diselenggarakan Bappenas, Tanggal 6 Maret 2000 Di Jakarta, Hlm. 7-10

melalui penciptaan sistem yang kondusif baru melalui usaha mikro, kecil, dan menengah untuk mendapatkan akses di lembaga keuangan; 3) bagaimana skema penggunaan atau kebijakan pengalokasian modal ini tidak terjebak pada perekonomian subsistem.

b. Bantuan Pembangunan Prasarana

Usaha untuk mendorong masyarakat berdaya, maka perlu ada sebuah bantuan untuk pembangunan prasarana. Prasarana di tengah-tengah masyarakat yang tidak berdaya akan mendorong mereka menggali potensi yang dimilikinya dan mempermudah mereka melakukan aktifitasnya.

c. Bantuan Pendampingan

Pendampingan masyarakat memang perlu dan penting. Tugas utama pendamping adalah memfasilitasi proses belajar atau refleksi, dan menjadi mediator untuk masyarakat.

d. Kelembagaan

Keberadaan sebuah lembaga atau organisasi di tengah-tengah masyarakat merupakan salah satu aspek penting untuk menciptakan keberdayaan. Adanya lembaga akan mempermudah masyarakat untuk berkoordinasi, selain mereka dilatih untuk hidup tertib. Fungsi lembaga tersebut untuk memfasilitasi masyarakat dan memberikan kemudahan dalam melakukan akses-akses yang diinginkan seperti, permodalan, media musyawarah, dan lain sebagainya.

5. Desa Wisata

a. Pengertian Desa wisata

Desa wisata adalah suatu wilayah pedesaan yang dapat dimanfaatkan berdasarkan kemampuan unsur-unsur yang memiliki atribut produk wisata secara terpadu, dimana desa tersebut menawarkan secara keseluruhan suasana yang memiliki tema dengan mencerminkan keaslian pedesaan, baik ditatanan segi kehidupan sosial budaya dan ekonomi, serta adat istiadat keseharian yang memiliki ciri khas arsitektur dan tata ruang desa suatu rangkaian aktifitas pariwisata³⁰.

Desa Wisata merupakan salah satu wujud aktif untuk melestarikan keindahan alam yang ada di daerah tersebut, potensi-potensi yang ada di daerah tersebut dijadikan tempat wisata, dikembangkan supaya tidak punah dan dapat memberikan daya tarik bagi para pengunjung. Selain menjadi salah satu sarana untuk melestarikan kekayaan alam, munculnya Desa Wisata juga dapat dijadikan sarana untuk memberdayakan masyarakat yang ada di daerah tersebut. Masyarakat yang sebelumnya belum memiliki pekerjaan, dapat memberikan sumbangsih terhadap berdirinya Desa Wisata, karena di Desa Wisata terdapat banyak kerajinan, tradisi adat dan ketrampilan yang dilakukan oleh masyarakat itu sendiri.

Pada dasarnya desa wisata lebih menonjolkan kearifan dan budaya lokal. Desa Wisata ini dimotori oleh masyarakat setempat untuk mencapai suatu tujuan, yaitu kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

³⁰ Ditjen Pariwisata, *Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*, 1999

b. Pentingnya Desa wisata Dalam Pengembangan Wilayah

Desa wisata adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan cara memanfaatkan potensi alam yang ada di desa tersebut, sehingga meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Pemodelan Desa wisata bagi pembangunan pedesaan yang berkelanjutan harus terus secara kreatif mengembangkan identitas atau ciri khas yang baru bagi desa.

Untuk memenuhi tujuan pemecahan masalah yang berkaitan dengan krisis ekonomi daerah pedesaan, semakin bertambah akibat adanya berbagai kekuatan yang rumit, yang menyebabkan baik berkurangnya kesempatan kerja maupun peningkatan kekayaan masyarakat desa. Salah satu jalan keluar yang dapat mengatasi krisis tersebut adalah melalui pembangunan industri Desa wisata skala kecil, sehingga mampu bersaing dan unggul dalam pembangunan daerah pedesaan, dan dalam penciptaan lapangan kerja baru serta peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.³¹

Desa wisata juga berperan dalam pengembangan wilayah karena melalui Desa wisata mereka bisa memanfaatkan sumber daya lokal seperti alam, budaya, dan tradisi pembangunan. Potensi seperti ini tidak boleh berhenti begitu saja harus dilaksanakan secara berkelanjutan, karena sejatinya alam yang semakin dirawat akan semakin bersahabat dengan kita .

Dengan cara demikian akan mempengaruhi Desa Wisata khususnya

³¹Gumelar S. Sastrayuda (2010) *.Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata*.https://www.google.co.id/Hand_Out_Matkul_Konsep_Resort_And_Leisure%2fpengembangan_Kawasan_Desa_Wisata.Pdf. Hal. 3.

wilayahnya yang akan semakin terkenal, meningkatkan perekonomian masyarakat, menjadi contoh atau teladan desa yang masih tertinggal dalam pembangunan wilayah dan juga desa yang belum bisa mengolah sumber daya lokal menjadi sumber ekonomi yang baru, menciptakan lapangan pekerjaan bagi warga yang tadinya tidak atau belum bekerja sehingga mereka mendapatkan penghasilan dari Desa wisata tersebut.

c. Potensi Yang Mendukung dalam pembangunan desa wisata

Pemanfaatan sumber daya alam adalah hal yang paling penting dalam pembangunan Desa wisata. Hal-hal yang termasuk dalam SDA antara lain : keadaan iklim, tingkat kesuburan, jenis-jenis tumbuhan yang ada di desa tersebut. Selain itu SDM juga salah satu unsur yang paling utama dalam pembangunan Desa wisata, karena dalam pembangunan Desa wisata tak lepas dari peran manusia itu sendiri yang membangun dan mengembangkan Desa wisata³².

Tradisi merupakan faktor pendukung lainnya dalam mengembangkan Desa wisata, karena dalam masyarakat pasti ada tradisi yang unik dan yang beda dari yang lain, pemerintah desa bisa memanfaatkan tradisi tersebut untuk menarik perhatian pengunjung, sehingga pengunjung merasa ada yang beda jika berkunjung ke Desa wisata tersebut. Letak desa yang sangat alami dengan jalur yang mudah ditempuh akan banyak didatangi oleh pengunjung terutama masyarakat kota yang ingin kembali ke alam. Sarana dan prasarana seperti mushola,

³² Made Wahyu Sutheja. *Manajemen Pembangunan Desa*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1998), hlm. 58

kamar mandi yang memadai juga sangat berperan aktif dalam majunya Desa wisata.

d. Dampak Desa Wisata terhadap masyarakat disekitar

Seperti yang dikutip Gatut Murniatmo dkk bahwasanya Hari Hartono mengatakan peranan pariwisata dalam pembangunan negara pada garis besarnya berintikan tiga segi, yaitu segi ekonomis sumber devisa, pajak-pajak ,segi sosial yaitu penciptaan lapangan kerja dan segi kebudayaan memperkenalkan kebudayaan kita kepada wisatawan-wisatawan asing.³³

H. Metodologi Penelitian

Menurut Winarno Surakhmad, 1994 dalam buku karangan Andi Prastowo yang berjudul “ *Memahami Metodologi Penelitian: Suatu Tujuan Teoris dan Praktis*” mengemukakan bahwa metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, sebagai contoh untuk menguji serangkaian hipotesis dengan menggunakan teknik secara tertentu. Cara itu digunakan setelah peneliti memperhitungkan kewajarannya yang ditinjau dari tujuan penelitian serta situasi penelitian.³⁴

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih peneliti sebagai objek penelitian terletak di Desa Wisata Nglanggeran, tepatnya di Desa Nglanggeran, Kecamatan

³³Gatut Murniatmo, dkk., *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Sosial Budaya*,(Yogyakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,1993), hal. 79.

³⁴Andi Prastowo, *Memahami Metodologi Penelitian: Suatu Tujuan Teoris dan Praktis*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2011),hlm.23

Patuk, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Alasan penulis memilih lokasi ini adalah:

a. Secara Umum:

1. Desa wisata Nglanggeran merupakan salah satu objek wisata di Gunungkidul yang ramai dikunjungi wisatawan.
2. Belum ditemukan penelitian yang berkaitan tentang Peran Pemerintah Kabupaten Gunungkidul Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran sehingga peneliti tertarik untuk meneliti secara mendalam.
3. Desa Wisata Nglanggeran memiliki banyak potensi yang menajutkan, potensi itu meliputi: potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, adat istiadat, budaya dan kesenian tradisional yang masih dijaga kelestariannya.
4. Desa Wisata Nglanggeran memiliki akses jalan yang mudah dilalui dan juga memiliki sarana prasarana yang memadai, seperti: tempat out bond beserta pemandunya, homestay, area warung jajanan, MCK, Aula pertemuan, tempat parkir yang luas, dan pos pengwasan yang buka 24 jam.

b. Secara khusus:

1. Desa Wisata Nglanggeran merupakan salah satu desa wisata yang sukses dalam membuka peluang usaha bagi masyarakat miskin dan pengangguran di sekitarnya melalui pengelolaan dan pengembangan pariwisata. Pengelola sebagai motor penggerak dalam mengelola

desa wisata mampu mengoptimalkan segala potensi yang dimiliki untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Melalui pengelolaan yang baik kini Desa Wisata Nglanggeran mengalami perkembangan yang pesat.

2. Selain memiliki nilai historis, Desa Wisata Nglanggeran memiliki banyak torehan prestasi, meliputi: Juara Desa Wisata se-Daerah Istimewa Yogyakarta 2010, Penerima penghargaan Citra Pesona Wisata Award dari Kementerian Pariwisata dan Kebudayaan RI tahun 2011, Juara 1 Tingkat Nasional MBM Challenge dalam kategori social entrepreneur tahun 2012, Pemenang Lomba Wana Lestari dari Kementerian Kehutanan RI dan Juara 2 Desa Wisata terbaik se DIY tahun 2013.
3. Dalam mengelola Desa Wisata, Karang Taruna Bukit Putra Mandiri dan Pokdarwis tidak bekerja sendiri tetapi melibatkan masyarakat, pemerintah, lembaga swasta dan LSM, karena tujuan dari pengelolaan Desa wisata Nglanggeran adalah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Jadi dengan pengelolaan yang optimal maka masyarakat akan memperoleh dampak dari kegiatan tersebut.

2. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pada masalah yang diangkat dalam penelitian ini maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan pendekatan *deskriptif kualitatif* yaitu penelitian yang mendeskripsikan berupa kata-kata,

gambar dan bukan angka-angka.³⁵ Pemilihan pendekatan ini berdasarkan pada beberapa hal. Yang *pertama*, yaitu kemudahan dalam mendapatkan sumber deskripsi. Yang *kedua*, yaitu komunikasi langsung dengan subyek. Dalam pendekatan deskriptif kualitatif sumber informasi dilakukan dengan komunikasi langsung dengan subyek penelitian. Hal ini diharapkan dapat memudahkan. Yang *ketiga*, dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, akan memudahkan dalam mengungkapkan fakta-fakta yang ada di lapangan.

3. Subyek Penelitian

Menurut Moloeng seperti yang dikutip oleh Basrowi dan Suwandi mendefinisikan subyek penelitian adalah orang yang paham betul tentang apa yang sedang diteliti. Secara tegas Moloeng menyatakan bahwa subyek penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.³⁶

Berdasarkan kriteria diatas, maka subyek pada penelitian ini adalah pengelola Desa Wisata Nglanggeran yaitu Karang Taruna Bukit Putra Mandiri dan Pokdarwis, Dinas Pariwisata Gunungkidul, Kepala Desa Nglanggeran, dan beberapa masyarakat Desa Wisata Nglanggeran

³⁵Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian kualitatif*.(Jakarta:Rineka Cipta,2008) hlm

³⁶ Ibid 188

4. Obyek penelitian

Obyek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian pada suatu penelitian.³⁷ Adapun objek penelitian ini meliputi: latar belakang terbentuknya desa wisata dan peran Pemerintah Kabupaten Gunungkidul dalam pengembangan desa wisata (*tourism village*) sebagai upaya dalam pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*).

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data tersebut merupakan teknik yang sering digunakan dan mendapatkan hasil yang maksimal.³⁸ Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena itu di butuhkan keterampilan dan kesabaran dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid.

a. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara (interviewer) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dengan yang di wawancarai (interview).³⁹ Dalam hal ini penulis bertindak sebagai pewawancara, dan pihak yang di wawancarai antara lain :

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1993, hlm 91

³⁸ Ncyoman Kuta Ratna, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya Dan Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 209.

³⁹ Basrowi dan Suwandi, 2008, *Memhami Penelitian Kualitatif*. hal.127

1. Bapak Kepala Desa Nglanggeran, bertujuan untuk mengetahui sejarah Desa Wisata Nglanggeran, gambaran keadaan masyarakat Nglanggeran, dan peran pemerintah Kabupaten Gunungkidul dalam melakukan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Desa Wisata Nglanggeran.
2. Tim Fasilitator PNPM Pariwisata, bertujuan untuk mengetahui peran dan program pemerintah melalui PNPM Pariwisata dalam melakukan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Desa wisata Nglanggeran.
3. Pengelola Desa Wisata Nglanggeran yaitu Pokdarwis dan Karang Taruna Bukit Putra mandiri, bertujuan untuk mengetahui peran pengelola dalam melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat, serta untuk mengetahui dampak adanya kegiatan pemberdayaan terhadap masyarakat.
4. Pemilik warung dan *homstay* serta beberapa warga, tujuannya adalah untuk mengetahui dampak adanya kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Gunungkidul terhadap masyarakat sekitar Desa Wisata Nglanggeran.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka dan pendekatannya menggunakan petunjuk umum wawancara. Tujuan penulis menggunakan metode ini, untuk memperoleh data secara jelas dan kongkret. Sedangkan waktu wawancara yang dilakukan mulai tanggal 3 Januari 2015 sampai 15 Juni 2015.

b. Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung tanpa alat bantuan apapun atau visual.⁴⁰ Sedangkan teknik yang digunakan adalah observasi terfokus yaitu salah satu jenis pengamatan yang secara cukup spesifik telah mempunyai rujukan pada rumusan masalah atau tema penelitian. Seperti observasi terhadap keindahan alam di Desa Wisata Nglanggeran, observasi terhadap keadaan ekonomi dan sosial masyarakat Nglanggeran, dan observasi terhadap kegiatan pemberdayaan yang ada di Desa Wisata Nglanggeran. Tujuan peneliti menggunakan metode ini adalah agar mendapatkan data yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Metode ini juga memungkinkan peneliti melihat dan mengamati secara langsung. Observasi dilakukan mulai tanggal 3 Januari 2015 sampai 15 Juni 2015.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan meneliti catatan-catatan penting yang sangat erat hubungannya dengan obyek penelitian. Teknik ini digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap data primer yang di peroleh melalui observasi dan wawancara yang mendalam. Data yang diperoleh dari kegiatan dokumentasi adalah berupa foto kegiatan pemberdayaan yang ada di Desa Wisata Nglanggeran, Foto keindahan alam, arsip pemerintah seperti: Data Demografi Desa Nglanggeran,

⁴⁰ Ibid 93

Pamflet promosi wisata dan Brosur paket wisata. Dokumentasi dilakukan mulai tanggal 3 Januari 2015 sampai 15 Juni 2015.

6. Analisis Data

Menurut Bogdan Taylor seperti yang dikutip oleh Basrowi dan Suwandi, mendefinisikan analisis data sebagai proses merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan *hipotesis* (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan *hepotesis* itu. Pekerjaan analisis data dalam hal ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorikan.⁴¹ Pada dasarnya ada beberapa model analisis data, yaitu menurut Straus dan Corbin, menurut Miler dan Huberman, dan menurut Spradley.

Dari ketiga model analisis tersebut, model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif model Miler dan Huberman, yang memiliki tiga komponen utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi data

Reduksi data meliputi proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian, dan pengubahan data kasar dari lapangan.⁴² Dalam proses reduksi peneliti harus mencari data yang benar-benar valid, dan apabila ditemukan data yang diragukan, maka peneliti dapat mengecek ulang dengan mencari informan lain yang lebih mengetahui.

⁴¹Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 194.

⁴² Ibid, hlm209

b. Penyajian data

Penyajian data meliputi proses pengelompokan data yang sama menjadi kategori atau menjadi kelompok-kelompok tersendiri. Tujuan dari penyajian data adalah untuk mempermudah memahami dan mengidentifikasi dalam proses penarikan kesimpulan. Dalam penyajian data, diperlukan ketelitian dalam menyusun atau mengurutkan data, sehingga data yang disajikan menjadi sistematis.

c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Proses selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Semakin banyak data yang didapat dan disusun sistematis, maka penarikan kesimpulan akan semakin valid. Proses penarikan kesimpulan meliputi pemakaian data, membuat keterkaitan dan kategori-kategori, mengetahui hubungan sebab akibat, menyusun proposisi agar dapat menarik sebuah kesimpulan. Sedangkan verifikasi dimaksudkan untuk menguji kevalidan data, sehingga kesimpulan yang ditarik dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

I. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini dibagi menjadi empat bab dan tiap-tiap bab terdiri dari beberapa sub-sub yang disusun secara sistematis, yaitu :

Bab pertama, Pendahuluan yang mengutarakan tentang Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab dua, Gambaran Umum Desa Wisata Nglanggeran yang berisi tentang: Sejarah Singkat Desa Nglanggeran, Letak, Luas dan Kondisi Geografis, Topografi dan Iklim, Kondisi Demografis, Sosial dan Budaya, Potensi dan Daya Tarik Desa Wisata Nglanggeran

Bab tiga, Peran Pemerintah Kabupaten Gunungkidul dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran yang berisi tentang: Perkembangan Desa Wisata Nglanggeran, Peran Pemerintah Kabupaten Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata, Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran terhadap Masyarakat Desa Wisata Nglanggeran.

Bab empat, Penutup berisi tentang Kesimpulan dan Saran.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dijelaskan secara deskriptif diatas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemberdayaan masyarakat adalah suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menciptakan suatu kondisi masyarakat yang sejahtera, maju, dan mandiri. Salah satu cara yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Gunungkidul dalam mengupayakan pemberdayaan masyarakat adalah dengan melakukan pengelolaan dan pengembangan Desa Wisata. Sebagai wujud keseriusan Pemerintah Gunungkidul dalam pengembangan Desa Wisata sebagai upaya dalam pemberdayaan masyarakat adalah dengan dikeluarkannya Peraturan Daerah Kabupaten Gunungkidul No 5 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Kepariwisataaan.
2. Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Gunungkidul melalui pengembangan Desa Wisata Nglanggeran dengan melalui Program PNPM Mandiri Pariwisata. Tujuannya adalah untuk menciptakan dan meningkatkan kapasitas masyarakat, baik secara individu maupun berkelompok dalam memecahkan berbagai persoalan terkait dengan peningkatan kualitas hidup, kemandirian, dan kesejahteraan. Adapun bentuk betuk kegiatan pemberdayaan yang dilakukan pemerintah meliputi: a) pendampingan, b) pemberian bantuan modal, c) penguatan kelembagaan, d)

promosi wisata, e) bantuan sarana dan prasarana

3. Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Gunungkidul sebagai upaya dalam pemberdayaan masyarakat berdampak pada bidang ekonomi yang meliputi peningkatan pendapatan masyarakat serta penciptaan lapangan pekerjaan baru.
4. Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran memiliki dampak sosial dan budaya mencakup peningkatan kualitas sumber daya manusia, perubahan perilaku masyarakat agraris ke masyarakat pariwisata serta pelestarian kebudayaan lokal.

B. Saran

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Wisata nglanggeran, maka penulis perlu memberikan masukan atau saran agar dapat menjadi kontribusi bagi pihak-pihak yang bersangkutan. Adapun saran yang penulis sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan pelatihan-pelatihan yang diberikan pemerintah selalu terus berkelanjutan sehingga pengetahuan dan wawasan pengelola dan masyarakat dalam melakukan kegiatan pariwisata dapat berjalan secara optimal.
2. Dana stimulan yang diberikan pemerintah diharapkan terus berlanjut sehingga dapat memberikan rangsangan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat.
3. Diharapkan pemerintah dan pengelola lebih giat lagi dalam melibatkan kaum perempuan dalam pengelolaan wisata seperti dalam bidang kuliner,

kerajinan maupun pemandu.

4. Pemerintah dan pengelola diharapkan mampu mencari *link* atau jaringan sebagai sarana promosi wisata maupun jalinan kerjasama. Hal ini penting karena kerjasama dalam bentuk kegiatan maupun pemberian dana dapat mempercepat perkembangan kegiatan pariwisata.
5. Masyarakat di sekitar Desa Wisata Nglanggeran diharapkan untuk selalu berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang dilakukan sehingga dampak adanya pariwisata dapat semakin luas manfaatnya.
6. Diharapkan pemerintah, pengelola dan masyarakat tetap selalu memperhatikan kelestarian alam, kelestarian budaya, dan peran serta masyarakat berdasarkan norma-norma yang ada sehingga tidak terpengaruh dari pengaruh negatif dari luar.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Buku

April Purwanto, *Modul Kuliah Empowermen yan Berjudul Panduan Umum Pemberdayaan Masyarakat*, Jurusan PMI UIN Sunan Kalijaga, 2010

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993

Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008

Buku Panduan Pemberdayaan Karang taruna dalam Penanganan Disintegrasi Bangsa, Jakarta : Direktorat Karang Taruna, 2000.

Bryson, John. *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Sosial*. Edisi Bahasa Indonesia. Pusata Pelajar Offset, Yogyakarta, 2011

Chambers, Robert. *Poverty and Livelihoods: Whose Reality Counts?* Uner Kirdar dan Leonard Silk (eds.), *People: From Impoverishment to Empowerment*. New York: New York University Press

Data Potensi Kebudayaan dan Kepariwisata Kabupaten Gunungkidul 2013

Ditjen Pariwisata, *Pengembngan Pariwisata Berbasis Masyarakat Dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*, 1999.

Edi Suharto, Ph.D. *Membangun Masyarakat Memberdaya Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama, 2005

Gatut Murniatmo, dkk., *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Sosial Budaya*, Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1993. Janianto Damanik dkk. *Penanggulangan Kemiskinan melalui Pariwisata* Yogyakarta: Kepel Press, 2005.

Kuta Ratna, Nyoman *Metodologi Penelitian Kajian Budaya Dan Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009.

Made Wahyu Sutheja. *Manajemen Pembangunan Desa*. Surabaya : Usaha Nasional. 1981.

Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009

Oka A. Yati, *Ekonomi Pariwisata; Introduksi, Informasi dan Implementasi*, Jakarta: Kompas, 2008

Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* Jakarta: Balai Pustaka, 2005

Quinn Patton, Michael. *Metode Evaluasi Penelitian*, terjemahan. Budi Puspriyadi. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009.

Soekamto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Cet 20, 1995

Spillane, James, *Ekonomi Pariwisata: Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius, 1993.

Tri Nur Hayati, *Peran Karang Taruna Bukit Putra Mandiri dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Nglanggeran*. Skripsi, Yogyakarta: 2014

Suharsimi Arikunto, *Suharsimi Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 1993.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009.

Yoeti, A Oka. *Pemasaran Pariwisata*. Bandung : Angkasa. 1996.

B. Sumber Internet

<http://pkpp.ristek.go.id/index.php/penelitian/detail/516>.

<http://pkpp.ristek.go.id/index.php/penelitian/detail/516>.

<http://www.republika.co.id>

m.kompasiana.com/post/read/625187/3/sosok-pemuda-dibalik-kemolekan-gunung-api-purba-nglanggeran.html

https://www.google.co.id/Hand_Out_Matkul_Konsep_Resort_And_Leisure%2fpenhttp://www.beritasatu.com/nasional/193810-bps-maret-2014-jumlah-penduduk-miskin-indonesia-capai-28-juta.html

<http://news.metrotvnews.com/read/2014/08/14/277420/820-di-yogyakarta-andalkan-sektor-ekonomi-kreatif-dan-pariwisata>

[http://news.metrotvnews.com/read/2014/08/14/277420/820-di-yogyakarta-andalkan-sektor-ekonomi-kreatif-dan-pariwisata-gemagan_Kawasan_](http://news.metrotvnews.com/read/2014/08/14/277420/820-di-yogyakarta-andalkan-sektor-ekonomi-kreatif-dan-pariwisata-gemagan_Kawasan_Desa_Wisata.Pdf)

[Desa_Wisata.Pdf](#)





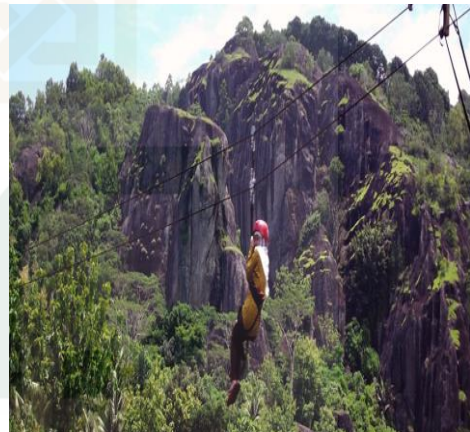
LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Gambar Obyek Wisata di Desa Wisata Nglanggeran



2. Foto saat kegiatan outbond di Desa Wisata Nglanggeran.



3. Foto Kunjungan Gubernur DIY X dan Bupati Gunungkidul saat berkunjung ke Embung Nglanggeran



4. Foto Pembinaan dan penyuluhan yang dilakukan Pemerintah kabupaten Gunungkidul dengan bekerjasama dengan Fakultas Hukum UGM.



5. Foto Kegiatan Rapat Evaluasi yang dilakukan setiap awal bulan



6. Pengunjung Desa Wisata Nglanggeran



7. Berita tentang Desa Wisata Nglanggeran



STATE IS
SUNAN
YOGYAKARTA

Nglanggeran Mart

Pusat Oleh-Oleh

Kawasan Ekowisata Gunung Api Purba

Desa Wisata Nglanggeran

Sejarah Nglanggeran Mart :

Sebuah Toko yang digagas sebagai sentra oleh-oleh khas Desa Wisata Nglanggeran, Oklelele oleh Sentra Pemuda Taruna Purba Mandiri bekerjasama dengan Pemerintah Desa Nglanggeran, pengelola Desa Wisata Nglanggeran dan juga kelompok Masyarakat. Dibangun menggunakan dana Hibah CSR Bank Mandiri setelah menang dalam lomba Kreativitasan sosial Bank Mandiri Tahun 2012. Nglanggeran Mart direkamkan tgl 23 November 2013.

Kelompok Masyarakat yang menginisiasi:

- Kelompok Kuliner "Purba Raya" dan Ibu PKK
- Kelompok Pengirisan
- Kelompok TKI Purba "Tunas Jaya" Nglanggeran
- Kerang Tenun Bukit Purba Mandiri
- Pokdatisa Nglanggeran
- Kelompok Tani

Produk :

- Aneka Cindera Rasa (dodol kakao, brownis, singkong, aneka cerising, dan olahan khas Desa Nglanggeran).
- Aneka Cindera Mata (Topeng, Gantungan Kunci, Kipas, Siter dll)
- Kebutuhan pokok sehari-hari masyarakat dan wisatawan.
- Pusat Grosir bagi pedagang kecil di sekitar Desa Wisata Nglanggeran dengan harga lebih murah.

Keuntungan Belanja:

- Merasakan produk khas Nglanggeran secara lebih langsung dan membeli kelompok Masyarakat dengan membeli Produknya
- Lokasi dekat dengan Gunung Api Purba
- Bagi Masyarakat Nglanggeran untuk Grosir bisa Bon.

Nglanggeran Mart...Tempat Belanja Hemat

Memberikan Manfaat Untuk Masyarakat...

Website : www.gunungapiপুরba.com

fb : [gunung api purba nglanggeran](https://www.facebook.com/gunungapiপুরba)

@gunungapiপুরba

081892666050

Pin BB : 27FA228B

LANDSCAPE AGROFORESTRY: INDAHNYA PANORAMA ALAM NGLANGGERAN

AGROFORESTRY ATM HIJAU DENGAN TEBANG BUTUH

Salah Satu Prinsip Agroforestri Nglanggeran



- Agroforestri yang berkembang di lahan perikanan, pertanian, dan peternakan Nglanggeran cukup dilihat secara visual maka merupakan sebuah panorama yang indah dan demikian seluas-luasnya. Tidak hanya berbagai warna menghiasi alam dan dominansi hijau merupakan aspek keindahan yang menakutkan mata. Populasi sawah yang merupakan padi saat menjelang panen padi menambah keindahan panorama. Indahnya panorama alam ini dapat dilihat dari bukit di Gunung Api Purba dan Embung Nglanggeran.
- Selain itu landscape Nglanggeran juga merupakan adanya harmonisasi nilai-nilai estetis dalam pengelolaan sumberdaya alam. Konservasi tanah dan air terus terjaga seiring dengan berkembangnya agroforestri. Rangkaian agroforestri yang berkembang seperti misalnya hutan alam dan hutan tanaman juga memberikan pelengkap keindahan sawah air. Aneka jenis juga adalah bagian keindahan di Nglanggeran, termasuk juga dalam gaya hutan. Tampilan sawah air ini menambah keindahan dari landscape Nglanggeran di saat panen padi.
- Landscape agroforestri Nglanggeran ini menjadi vital dalam kehidupan karena sumber-sumber air terus berkembang sehingga hijau tidak ada masa lampaui. Meskipun pada musim kemarau, keindahan panorama agroforestri ini akan menambah daya tarik wisata sehingga Nglanggeran menjadi lokasi ekowisata yang potensial untuk ini dan masa yang akan datang.

Salah Satu Prinsip Agroforestri Nglanggeran

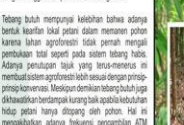


- Agroforestri dengan pendekatan komponen pohon dan tanaman semak merupakan sebuah paradigma yaitu sebagai pendekatan dan jangka panjang. Pemertanian tanaman semak merupakan hasil jangka pendek dan pemertanian kayu merupakan hasil jangka panjang. Pengalihan agroforestri dengan sistem campuran dan campuran ini pun memberikan konsistensi pada adanya variasi diameter pohon.
- Atas dasar ini maka pemertanian kayu dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhan. Hal inilah yang menjadi dasar agroforestri dengan sistem tebang tarik hijau, sehingga ATN ini akan selalu siap saat Pemertanian kayu dalam sistem agroforestri yang berkembang di Nglanggeran bisa lama berkembang dengan menggunakan pendekatan tebang tarik.
- Tebang butuh mempunyai kelebihan bahwa adanya bertali kearifan lokal petani dalam menanam pohon karena lahan agroforestri tidak pernah mengalami pembakaran total seperti pada sistem tebang habis. Karena pemertanian hijau, maka pemertanian ini menjadi sistem agroforestri lebih sesuai dengan prinsip-prinsip konservasi. Meskipun demikian tebang butuh juga akan memberikan keuntungan kurang baik apabila kebutuhan tidak terpenuhi karena diabaikan oleh petani. Hal ini mengakibatkan adanya tekanan pengalihan ATM hijau. Atas dasar ini maka sistem pemertanian kayu pada sistem agroforestri bisa lebih didominasi pada pengalihan hasil yang menjadi prinsip-prinsip agroforestri dan keberlanjutannya.

Salah Satu Prinsip Agroforestri Nglanggeran



Salah Satu Prinsip Agroforestri Nglanggeran



Salah Satu Prinsip Agroforestri Nglanggeran



Salah Satu Prinsip Agroforestri Nglanggeran



Salah Satu Prinsip Agroforestri Nglanggeran



Salah Satu Prinsip Agroforestri Nglanggeran



Salah Satu Prinsip Agroforestri Nglanggeran



Salah Satu Prinsip Agroforestri Nglanggeran



Salah Satu Prinsip Agroforestri Nglanggeran



Salah Satu Prinsip Agroforestri Nglanggeran



Salah Satu Prinsip Agroforestri Nglanggeran



Salah Satu Prinsip Agroforestri Nglanggeran



Salah Satu Prinsip Agroforestri Nglanggeran



Salah Satu Prinsip Agroforestri Nglanggeran



Salah Satu Prinsip Agroforestri Nglanggeran



Salah Satu Prinsip Agroforestri Nglanggeran



Salah Satu Prinsip Agroforestri Nglanggeran



Salah Satu Prinsip Agroforestri Nglanggeran



Salah Satu Prinsip Agroforestri Nglanggeran



Salah Satu Prinsip Agroforestri Nglanggeran



Salah Satu Prinsip Agroforestri Nglanggeran



Salah Satu Prinsip Agroforestri Nglanggeran



Salah Satu Prinsip Agroforestri Nglanggeran



Salah Satu Prinsip Agroforestri Nglanggeran



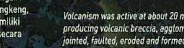
Salah Satu Prinsip Agroforestri Nglanggeran



Salah Satu Prinsip Agroforestri Nglanggeran



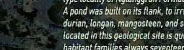
Salah Satu Prinsip Agroforestri Nglanggeran



Salah Satu Prinsip Agroforestri Nglanggeran



Salah Satu Prinsip Agroforestri Nglanggeran



Salah Satu Prinsip Agroforestri Nglanggeran



Salah Satu Prinsip Agroforestri Nglanggeran



Salah Satu Prinsip Agroforestri Nglanggeran



Salah Satu Prinsip Agroforestri Nglanggeran



Salah Satu Prinsip Agroforestri Nglanggeran



Kegiatan Kegunungan Tua

Formasi Nglanggran

Old Volcanism Activity (Nglanggran Formation)





A Pelatukan mengalir bawah pada komponen breksi gunung api / Spheralized weathering on component of volcanic breccia



A Komponen hancur karak pada endapan aglomerat / Brecciated dome component in agglomerate



A Embung di Gunung Nglanggran / Dam in Nglanggran hill



A Pelatukan mengalir bawah pada komponen breksi gunung api / Spheralized weathering on component of volcanic breccia



A Lava yang terkuburan / Buried lava

Kegiatan kegunungan yang berlangsung sekitar 20 juta tahun lalu (akhir Miosen Awal) menghasilkan runtuhan batuan gunungapi seperti breksi gunungapi, aglomerat dan lava. Batuan selanjutnya terkuburan dan tertanami, serta membentuk morfologi kubuk. Situs geologi ini menjadi lokasi tipe Formasi Nglanggran.

Di daerah tinggian bukit dibangun embung kecil untuk mangiri tanaman agroidustriasi seperti durian non- kolesterol, Kelengkeng, manggis dan sebagainya. Desa Pitu di situs geologi ini memiliki keindahan tersendiri, karena sejak dua puluh lima tahun yang lalu turan turmpon desa itu hanya diuani oleh tujuh keluarga.

Volcanism was active at about 20 million years ago (late Early Miosene) producing volcanic breccia, agglomerate and lava. The rocks then were panned, buried, eroded and formed dome-like morphology. The site is a type locality of Nglanggran Formation.

A pond was built on its flank, to irrigate agro-industries plants such as durian, longan, mangosteen, and so on. Of nine villages, named Pitu, located in this geological site is quite unisole, for it keeps the number of habitation families only seven.





















INTERVIEW GUIDE

A. Panduan wawancara untuk Karang Taruna Bukit Putra Mandiri dan Pokdarwis

1. Bagaimana latar belakang dan sejarah berdirinya Desa Wisata Nglanggeran?
2. Siapa yang memperkasai perintisan Desa Wisata Nglanggeran ?
3. Pihak-pihak manakah yang mendukung perintisan Desa Wisata Nglanggeran?
4. Apa saja potensi yang dimiliki Desa Wisata Nglanggeran untuk bisa dikembangkan?
 - a. Potensi Alam.
 - b. Potensi Seni dan Budaya.
 - c. Potensi sosial atau semangat gotong royong, dll.
5. Bagaimana pemanfaatan potensi yang dimiliki Desa Wisata Nglanggeran terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat?
6. Siapa saja yang terlibat dalam kepengurusan desa Wisata Nglanggeran?
7. Bagaimana peran pemerintah Gunungkidul dalam melakukan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata?
8. Bagaimana peran pengurus Karang Taruna Bukit Putra Mandiri dan Pokdarwis dalam mengelola Desa Wisata Nglanggeran?
9. Bagaimana cara pengurus mensosialisasikan adanya Desa Wisata Nglanggeran kepada masyarakat sehingga masyarakat mau partisipasi dan mendukung terbentuknya Desa Wisata Nglanggeran?
10. Obyek wisata apa saja yang terdapat Desa Wisata Nglanggeran?

11. Fasilitas apa saja yang ditawarkan pengelola Desa Wisata Nglanggeran kepada pengunjung agar mereka merasa betah dan merasa puas saat berkunjung di Desa Wisata nglanggeran?
12. Bagaimana strategi pengurus dalam memasarkan atau mempromosikan Desa Wisata Nglanggeran ?
13. Apakah adanya Desa Wisata Nglanggeran membawa dampak terhadap masyarakat sekitar? Kalau iya, apa dampak sosial,ekonomi,seni dan budaya bagi masyarakat sekitar?
14. Prestasi apa saja yang diperoleh desa wisata Nglanggeran selama berdiri?

B. Panduan wawancara untuk Pemerintah Desa Nglanggeran

1. Apa yang melatarbelakangi pemerintah Kabupaten Gunungkidul dalam melakukan pengembangan desa wisata?
2. Bagaimana peran dan dukungan Pemerintah Kabupaten Gunungkidul dalam pengembangan dan pemasaran di Desa Wisata Nglanggeran?
3. Bantuan apa yang pernah diberikan pemerintah melalui Pemerintah Kabupaten Gunungkidul terhadap pengelolaan Desa Wisata Nglanggeran?
4. Apakah perda Gunungkidul yang mengatur tentang desa wisata udah disahkan dan disosialisasikan?
5. Apakah adanya Desa Wisata Nglanggeran membawa dampak terhadap masyarakat sekitar? Kalau iya, apa dampak sosial,ekonomi,seni dan budaya bagi masyarakat sekitar?

C. Masyarakat dan pengunjung

1. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan pengembangan Desa Wisata Nglanggeran?
2. Apakah masyarakat dilibatkan dalam kegiatan pengelolaan desa wisata Nglanggeran?
3. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengelolaan desa wisata Nglanggeran?
4. Bagaimana dampak adanya Desa Wisata Nglanggeran terhadap masyarakat disekitar obyek wisata Nglanggeran?
5. Bagaimana kesan pengunjung terhadap Desa Wisata Nglanggeran dan pelayanan pengelola?
6. Apakah pengunjung merasakan kenyamanan dan kepuasan terhadap fasilitas yang diberikan pengelola?
7. Apa kritik saran pengunjung terhadap pengelolaan Desa Wisata Nglanggeran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

بِسْمِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sertifikat

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/ 2885/ 2013

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Ashari Dwi Laksono
Tempat, dan Tanggal Lahir : Gunung Kidul, 27 Oktober 1991
Nomor Induk Mahasiswa : 10230002
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2012/2013 (Angkatan ke-80), di :

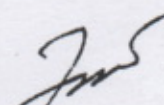
Lokasi : Girimulyo 5
Kecamatan : Panggang
Kabupaten/Kota : Gunungkidul
Daerah Istimewa Yogyakarta

dari tanggal 16 Juli s/d. 9 September 2013 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96.50 (A)
Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi



Yogyakarta, 16 Oktober 2013

Ketua,


Zamzam Afandi, M.Ag., Ph.D
NIP. : 19631111 199403 1 002



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/b4.23.239/2015

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Ashari Dwi Laksono**
Date of Birth : **October 27, 1991**
Sex : **Male**

took TOEC (Test of English Competence) held on **July 10, 2015** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	44
Structure & Written Expression	47
Reading Comprehension	43
Total Score	447

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, July 10, 2015
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PM.03.2/01702/2010

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن :

الاسم : Ashari Dwi Laksono

تاريخ الميلاد : ٢٧ أكتوبر ١٩٩١

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٣٠ أبريل ٢٠١٥ ،
وحصل على درجة :

٤٤	فهم المسموع
٣٨	التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٢٠	فهم المقروء
٣٤٠	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٦ مايو ٢٠١٥



الدكتور هشام زيني الماجستير

رقم التوظيف : ١٠٠٩ ١٩٩١٠٣ ١٩٦٣١١٠٩



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : ASHARI DWI LAKSONO
NIM : 102300002
Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jurusan/Prodi : PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	80	B
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	90	A
5.	Total Nilai	86,25	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Yogyakarta, 28 Mei 2015

Kepala PTIPD



Agung Fatwanto, Ph.D.
NIP. 197701032005011003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Ashari Dwi Laksono
Tempat/Tgl. Lahir : Gunungkidul, 27 Oktober 1991
Alamat : Mengger, RT/RW 03/10, Karangasem, Paliyan,
Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55871
Nama Ayah : Alm. Wasono, S.Pdi
Nama Ibu : Yulianti
Alamat email : ashari.laksono@yahoo.com
No Hp : 085729458922

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Aba Mengger, Tahun Lulus 1998
2. SD N Karangasem, Tahun Lulus 2004
3. Mts N 1 Wonosari, Tahun Lulus 2007
4. SMA N 2 Playen, Tahun Lulus 2010

C. Prestasi/Penghargaan :

1. Juara III Kata beregu PORDA DIY 2012
2. Juara II Kumite beregu PORDA DIY 2012
3. Juara III Kumite beregu PORDA DIY 2014
4. Juara III Nasional piala OSO CUP di Bekasi

D. Pengalaman Organisasi:

1. Sekolah Pasar Kranggan, Seksi Pendidikan Tahun 2012/2013
2. Pengurus Daerah Gunungkidul Karate Goju Ass 2012-2017
3. Forum Komunikasi Pencegahan Terorisme (FKPT) Daerah Istimewa Yogyakarta 2016-2021